

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PASANGAN USIA SUBUR YANG MENIKAH MUDA
DI DESA BANING KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

Oleh :

**RIKE VERA SETIA
NPM: 111510529**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Pada tanggal, 12 Oktober 2017

Dewan Penguji :

1. Abrori, S.Pd,M.Kes _____

2. Drs.H.Mardjan.,M.Kes _____

3. Dr. Linda Suwarni SKM, M.Kes _____

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, SKM., M.Kes.
NIDN. 1125058301

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Peminatan kesehatan reproduksi,

Oleh :

RIKE VERA SETIA
NPM: 111510529

Pontianak, 12 Oktober 2017

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Abrori,S.Pd, M.Kes.
NIDN 1114047701

Drs.H.Mardjan.,M.Kes
NIDN 0026075408

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PASANGAN
USIA SUBUR YANG MENIKAH MUDA DI DESA BANING KABUPATEN
SINTANG”**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Jenjang Pendidikan Strata 1 bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 12 Oktober 2017

Penulis

RIKE VERA SETIA
NPM: 111510529



BIODATA PENULIS

Nama : RIKE VERA SETIA

Tempat, tanggal lahir : SINTANG, 21 MARET 1989

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Nama orang tua

Ayah : DENI SETIAWAN, S.Pdi

Ibu : NANA HAIRANI, S.Pd

Alamat :

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 09 Sintang Tahun 1993-2000
2. SMP : MTs Negeri 01 Sintang Tahun 2000-2003
3. SMA : SMA Negeri 03 Sintang Tahun 2003-2006
4. Akademi : DIII AKPER Sintang Tahun 2006-2009
4. Perguruan Tinggi : Program Studi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Peminatan Kesehatan Reproduksi Tahun 2011-2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasangan Usia Subur Yang Menikah Muda Di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017 ”**, di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak dapat melaksanakan sesuai dengan rencana apabila tidak didukung oleh berbagai pihak, untuk itu tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Helman Fachri, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Ibu Dr. Linda Suwarni SKM, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku penguji dalam skripsi ini
3. Bapak Abdul Ridha,SKM, M.PH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
4. Bapak Abrori,S.Pd,M.Kes, selaku pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mardjan,M.Kes selaku pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak
7. Kepala Desa Kelurahan Baning Kabupaten Sintang

8. Orang tua yang kusayangi, adik bungsuku, suamiku, dan anakku “aditya dary ahza” di mana telah banyak memberikan motivasi, dan perhatian sehingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang sangat aku sayangi yang telah banyak mengorbankan waktu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan guna penyempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap semoga bermanfaat untuk kita semua.

Pontianak, 12 Oktober 2017

Peneliti

RIKE VERA SETIA
NPM: 111510529

ABSTRAK

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
SKRIPSI, OKTOBER 2017**

RIKE VERA SETIA

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PASANGAN USIA SUBUR YANG MENIKAH MUDA DI DESA BANING KABUPATEN SINTANG

Xiv + 66 Halaman + 17 Tabel + 4 Gambar + 7 Lampiran

Latar Belakang : Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif bagi remaja perempuan baik dari segi sosial, ekonomi, mental/psikologis, fisik, perdarahan, keguguran dan persalinan yang lama. Remaja melakukan pernikahan dini karena hamil di luar nikah, menikah karena tuntutan orang tua, dan kurangnya informasi. Oleh karena itu, pernikahan dini banyak memiliki dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui baik remaja maupun orang tua.

Tujuan : Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Besar sample penelitian sebanyak 81 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berumur < 20 tahun dan \geq 21 tahun saat menikah, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pasangan hidup,. Masing-masing variabel yang diteliti diuji dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep 8 fungsi keluarga (p value = 0,041), pengetahuan orang tua (p value = 0,021), paparan media pornografi (p value = 0,030) dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang

Saran : Saran dinas kesehatan agar Memberikan peringatan tentang bahaya pernikahan dini melalui spanduk, leaflet, brosur dan lainnya ke area atau zona yang banyak orang berkerumun contohnya sekolah, cafe, pusat pembelanjaan, dan lainnya.

Kata Kunci : fungsi keluarga, pengetahuan orang tua, paparan media pornografi,
Pustaka : 20 (2003-2016)

ABSTRACT

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

SKRIPSI, OCTOBER 2017

RIKE VERA SETIA

FACTORS THAT ARE RELATED TO A PUBLIC AGE PARTY WHO MARRIED YOUNGS IN BANING VILLAGE, SINTANG DISTRICT

Xiv + 66 pages + 17 tables + 4 pictures + 7 attachments

Background: Early marriage in adolescents tends to have a negative impact on adolescent girls in terms of social, economic, mental / psychological, physical, bleeding, miscarriage and prolonged labor. Teenagers get married early because of pregnancy out of wedlock, married because of the demands of parents, and lack of information. Therefore, early marriage has many negative effects that are very important to be known to both adolescents and parents.

Objective: To analyze factors related to fertile age couples who marry young in Baning Village, Sintang Regency.

Method: This research type is analytic descriptive with Cross Sectional approach. The size of the study sample was 81 respondents. The inclusion criteria in this study are couples of childbearing age aged <20 years and \geq 21 years when married, physically and mentally healthy, have a life partner ., Each variable studied was tested using the chi-square test.

Results: The results showed that there was a relationship between the concept of 8 family functions (p value = 0.041), parental knowledge (p value = 0.021), exposure to pornographic media (p value = 0.030) and fertile age couples who married young in Baning Village Sintang.

Suggestion: Advice from the health department to provide warnings about the dangers of early marriage through banners, leaflets, brochures and others to areas or zones where many people are crowded, for example schools, cafes, shopping centers, and others.

Keywords: family function, parental knowledge, pornographic media exposure

Library: 20 (2003-2016)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
BIODATA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	7
I.4 Manfaat Penelitian	9
I.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Remaja.....	13
II.2 Perkawinan.....	18
II.3 Pasangan Usia Subur.....	20
II.4 Faktor yang berhubungan dengan Pasangan Usia Subur Menikah Muda.....	21

II.5	Kerangka Teori.....	37
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL	
III.1	Kerangka Konsep.....	38
III.2	Variabel Penelitian.....	39
III.3	Defenisi Oprasional.....	39
III.4	Hipotesis	41
BAB IV	METODE PENELITIAN	43
IV.1	Jenis Penelitian	43
IV.2	Waktu dan Tempat Penelitian	43
IV.3	Populasi dan Sampel.....	44
IV.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
IV.5	Teknik Pengolahan dan Penyajian Data.....	46
IV.6	Teknik Analisis Data	38
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
V.1	Hasil.....	39
V.2	Pembahasan.....	
V.3	Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
VI.1	Kesimpulan.....	71
VI.2	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

I.1	Keaslian Penelitian.....	7
III.1	Definisi Operasional.....	35
V.1	Distribusi frekuensi responden menurut umur di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	49
V.2	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Agama Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	50
V.3	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Sosial Budaya Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	51
V.4	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Cinta Kasih Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	52
V.5	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Perlindungan Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	53
V.6	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Reproduksi Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	54
V.7	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	55
V.8	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Ekonomi Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	56
V.9	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi Lingkungan Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	57
V.10	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Fungsi 8 Fungsi Keluarga Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	57
V.11	Distribusi jawaban Responden Terhadap Pertanyaan Pengetahuan orang tua Di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	58
V.12	Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan di Desa Baning Kabupaten Sintang	59
V.13	Distribusi frekuensi responden menurut paparan media pornografi di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	59
V.14	Distribusi frekuensi responden menurut menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	60
V.15	Hubungan antara konsep 8 fungsi keluarga dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	60

V.16	Hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	61
V.17	Hubungan antara peran media pornografi dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang.....	62

DAFTAR GAMBAR

II.1	Kerangka Teori.....	33
III.1	Kerangka Konsep.....	34
V.1	Peta Desa Baning Kabupaten Sintang.....	44
V.2	Proses Penelitian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Data Responden
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Statistik
- Lampiran 5 : Surat Izin Pengumpulan Data Dari Fakultas Ilmu Kesehatan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PASANGAN USIA SUBUR YANG MENIKAH MUDA
DI DESA BANING KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2017**

SKRIPSI



Oleh :

RIKE VERA SETIA
NPM: 111510529

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menikah muda merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Suatu ikatan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas disebut pula pernikahan dini (Sarwono, 2007). Sedangkan Al Ghifari (2008) berpendapat bahwa pernikahan muda adalah pernikahan yang dilaksanakan di usia remaja. Remaja sebagai salah satu proses kedewasaan merupakan awal dalam mengenal dan mengerti bahkan tidak jarang menyelami proses kedewasaan itu sendiri, akhirnya tidak sedikit saat ini remaja wanita khususnya menjalani perkawinan hanya karena tuntutan, orang tua atau bahkan akibat pergaulan yang terlampau bebas yang mengakibatkan remaja wanita harus hamil pada masa sebelum saatnya mengerti tentang arti perkawinan (Handari, 2005).

Berdasarkan laporan pencapaian *Millennium Development Goal's* (MDG's) Indonesia 2012, yang diterbitkan oleh Bappenas (Badan Pengawasan Nasional) menyebutkan, bahwa Penelitian Monitoring Pendidikan oleh *Education Network for Justice*, di Indonesia pernikahan dini sekitar 12-20% dan pernikahan dini yang dilakukan oleh pasangan usia muda rata-rata umurnya antara 16-20 tahun, sedangkan pernikahan dini dengan pasangan usia di bawah 16 tahun sebanyak 26,95%.

Data Riskesdas (2010) menyatakan bahwa masih tingginya usia perkawinan di bawah usia 20 tahun. Hal ini terlihat pada usia 10-14 tahun, 4,8 persen dan pada usia 15-19 sebanyak 41,9 persen sedangkan pada Riskesdas (2013) pernikahan dini sebagian besar yaitu terdapat 2,6 persen menikah pada usia kurang dari 15 tahun, 23,9 persen menikah pada usia 15-19 tahun (Riskesdas, 2013).

Fenomena kawin muda atau pernikahan dini tampaknya merupakan “mode” yang terulang. Pernikahan dini pada jaman dahulu dianggap hal yang biasa, jika dahulu orang tua ingin anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, maka kini banyak remaja sendiri yang bercita-cita menikah pada usia muda. Fenomena ini bukan hanya terjadi di daerah pedesaan saja tetapi begitu pula dengan perkotaan (Anwar, 2008).

Penelitian yang dilakukan Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Jawa Barat mengungkapkan fakta masih tingginya kawin muda di pulau Jawa dan Bali. Diantara daerah-daerah tersebut, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dalam jumlah pasangan muda, sedangkan di Jawa Tengah menempati peringkat kedua. Rata-rata umur pertama perempuan di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan dimungkinkan karena masih banyaknya perkawinan di bawah umur di pedesaan. Jumlah perempuan berumur 10 Tahun ke atas yang pernah menikah di Jawa Tengah adalah sebesar 12,72%, yang menikah pada umur 16-19 tahun sebesar 38,65% (Anwar, 2008).

Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia

perkawinan anak (Algifari, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhajati, dkk (2013) yang mengungkapkan bahwa keputusan menikah di usia muda sangat ditentukan oleh peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pertemanannya.

Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Di dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Di dalam keluarga, anak juga mempelajari norma atau aturan dalam hidup bermasyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma serta pedoman hidup dalam bermasyarakat. Seringkali anak mengenal dan meniru model-model dari orang tua sebagai anggota masyarakat.

Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut (Nad, 2014). Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti

akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (Yenrizal Makmur dalam Nad, 2014). Oleh karena itu, pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui baik oleh remaja maupun orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 10 pasangan usia subur di Kabupaten Sintang, ditemukan data bahwa 6 orang menikah dini karena hamil di luar nikah, 2 orang menikah dini karena tuntutan orang tua, dan 2 orang menikah dini karena niat dari diri mereka sendiri. Faktor yang paling dominan sebagai penyebab perilaku menikah dini adalah kasus hamil di luar nikah yaitu sebanyak 6 orang. Hal ini terjadi karena ada 70% responden tidak mengetahui tentang dampak menikah muda dan umur anak yang tepat untuk menikah, dan kurangnya informasi yang didapat oleh responden sebesar 60%.

Berdasarkan hasil observasi bahwa menunjukkan kurang terlaksananya fungsi keluarga dengan baik, yaitu fungsi reproduksi, fungsi pendidikan dan fungsi lingkungan. Kurang terlaksananya fungsi reproduksi, menyebabkan seorang anak tidak mengerti tentang pentingnya menjaga kesucian organ reproduksinya sebelum menikah. Sedangkan pada fungsi pendidikan, seorang anak seharusnya mendapatkan pendidikan seksual yang bisa membentengi dirinya dari perilaku seks bebas. Fungsi lingkungan yang tidak terlaksana menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal negative disekitarnya yang juga dapat berujung pada perilaku menyimpang yang salah satunya adalah seks bebas.

Melihat permasalahan diatas, untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang.

I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017?”

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep 8 fungsi keluarga dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017
2. Untuk mengetahui hubungan antara peran media massa dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017

3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang Tahun 2017

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi peneliti dan bisa mengaplikasikan ilmu tersebut di lingkungan terdekat terutama keluarga.

I.4.2 Bagi remaja

Diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang dampak menikah dini dan pentingnya menerapkan 8 fungsi keluarga di dalam lingkungan keluarga.

I.4.3 Bagi Masyarakat Desa Baning Kabupaten Sintang

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pola asuh pasangan usia subur yang menikah muda, sehingga dapat memahami bagaimana penyesuaian diri terhadap anaknya.

I.4.4 Universitas Muhammadiyah Pontianak

Sebagai informasi atau masukan bagi akademik dalam kegiatan perkuliahan maupun penunjang bagi penelitian selanjutnya.

I.4.5 Manfaat bagi institusi terkait

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah mengenai pentingnya 8 fungsi keluarga dalam mengurangi angka pernikahan di usia dini. Sehingga

pemerintah dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada keluarga di Indonesia agar dapat melaksanakan 8 fungsi keluarga dengan baik.

I.4.6 Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian dan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan di luar dan mengembangkan ilmu yang ada.

I.5 Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran peneliti terhadap review dari beberapa sumber yang didapat ada beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pola asuh anak pasangan usia subur yang menikah muda di Kabupaten Sintangan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Adapun penelitian selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Metode	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang 1 Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung	Laily Purnawati	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.	faktor ekonomi, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor adat setempat.	Dampak yang timbul dari perkawinan usia muda meliputi: dampak pada suami istri yaitu terjadinya pertengkaran dan perkecokan kecil dalam rumah tangganya, dampak pada anaknya yaitu rendahnya tingkat kecerdasan dan	Variabel yang diteliti yaitu faktor ekonomi, faktor orang tua, factor pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor adat setempat. Sedangkan penelitian ini fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan

					IQ pada anak serta adanya gangguan-gangguan pada perkembangan fisik anak	lingkungan, umur menikah, paparan media massa dan pengetahuan orang tua
2.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten	Endah Purwaningsih	Jenis penelitian yang digunakan adalah descriptive corelational	Pola asuh orang tua, pernikahan usia dini	ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)	Variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten. Sedangkan penelitian ini fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan, umur menikah, paparan media massa dan pengetahuan orang tua
3	Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada usia subur di Kecamatan Mapangata Kota Manado	Irne W. Desiyanti	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Chi Square	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Peran orang tua dalam komunikasi • Pendidikan responden • Pekerjaan responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan orang tua dalam komunikasi keluarga dengan kejadian pernikahan dini • Terdapat hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian 	Variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua dalam kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mapangata Kota Manado, sedangkan penelitian ini fungsi agama, fungsi social budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi

				Variabel terikat Pernikahan dini	<ul style="list-style-type: none"> • pernikahan dini • Terdapat hubungan pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan dini 	pembinaan lingkungan, umur menikah, paparan media massa dan pengetahuan orang tua
--	--	--	--	-------------------------------------	--	---

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan peneliti lain adalah

1. Variabel penelitian

- 1) Variabel yang diteliti dalam penelitian Laily Purnawati adalah faktor ekonomi, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor adat setempat.
- 2) Variabel yang diteliti dalam penelitian Endah Purwaningsih adalah Pola asuh orang tua, pernikahan usia dini
- 3) Variabel yang diteliti dalam penelitian Irne W. Desiyanti adalah peran orang tua dalam komunikasi, pendidikan orang tua, pendidikan responden, pekerjaan responden, pernikahan dini
- 4) Variabel yang diteliti yaitu adalah fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan, umur menikah, paparan media massa dan pengetahuan orang tua.

2. Desain Penelitian

- 1) Desain penelitian dalam penelitian penelitian Laily Purnawati adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif
- 2) Desain penelitian dalam penelitian Endah Purwaningsih adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah descriptive correlational
- 3) Desain penelitian dalam penelitian Irne W. Desiyanti adalah Kuantitatif Chi Square
- 4) Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu Observasional deskriptif

3. Populasi

- 1) Populasi dalam penelitian penelitian Laily Purnawati adalah di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
- 2) Populasi dalam penelitian Endah Purwaningsih adalah warga desa yang dipilih secara acak di lokasi penelitian.
- 3) Populasi dalam penelitian Irne W. Desiyanti adalah pasangan usia subur yang menikah dini di Kecamatan Mapangat Kota Manado
- 4) Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur yang menikah muda di Kabupaten Sintang

4. Tempat penelitian

- 1) Tempat penelitian dalam penelitian penelitian Laily Purnawati adalah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
- 2) Tempat penelitian dalam penelitian Endah Purwaningsih adalah Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten

- 3) Tempat penelitian dalam penelitian Irne W. Desiyanti adalah di Kecamatan Mapangat Kota Manado
- 4) Tempat penelitian penelitian dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Sintang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN.

VI.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan antara konsep 8 fungsi keluarga dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang (p value = 0,041) dan menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki konsep 8 fungsi keluarga yang kurang baik terhadap menikah mudah yang berumur < 21 tahun (72,1%) daripada yang baik (47,4%).
2. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang (p value = 0,021) dan menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap menikah mudah yang berumur < 21 tahun (73,8%) daripada yang baik (46,2%).
3. Ada hubungan antara paparan media pornografi dengan pasangan usia subur yang menikah muda di Desa Baning Kabupaten Sintang (p value = 0,030) dan bahwa proporsi responden yang memiliki peran media pornografi yang terpapar terhadap menikah mudah yang berumur < 21 tahun (75,8%) daripada yang tidak terpapar (50,0%).

VI.2 Saran

1. Dinas Kesehatan

- a. Memberikan peringatan tentang bahaya pernikahan dini melalui spanduk, leaflet, brosur dan lainnya ke area atau zona yang banyak orang berkerumun contohnya sekolah, café, pusat pembelanjaan, dan lainnya.
- b. Agar meningkatkan penyuluhan oleh petugas kesehatan dengan melibatkan orang tua dan keluarga.

2. Bagi Masyarakat

- a. Agar lebih gencar untuk mencari informasi tentang bahaya pernikahan dini.
- b. Meningkatkan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

3. Bagi remaja

Hendaknya lebih memahami faktor-faktor dandampak dari perkawinan usia muda sehingga diharapkan remaja mempunyai pandangan dan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang bersifat positif pada wadah karang taruna.

4. Bagi pasangan yang belum menikah

Sebaiknya lebih memperhatikan dampak yang akan timbul akibat perkawinan pada usia muda dengan mengikuti pelatihan dan

pembelajaran tentang perkembangan psikologis anak dan kesehatan anak baik di puskesmas maupun di posyandu.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya agar mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini lainnya seperti peran orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, umur orang tua saat menikah, pengetahuan responden, persepsi responden, persepsi orang tua, pengetahuan responden, media massa dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2008. *"Sikap Manusia teori dan pengukurannya"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey : Prentice Hall. Inc.
- Bahri.S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- BKKBN. 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan fungsi keluarga*. Jakarta
- _____. 2012. *Buku Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta
- _____. 2013. *Pernikahan Dini*. Jakarta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Galihjoko, 2009. Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak pada masyarakat. Dari Http: www.indoskripsi.com
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Djubaedah, N. (2003). *Pornografi dan Pornoaksi di Tinjau dari Hukum Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Efendy, A. 2000. *Perilaku Sehat, Kebiasaan Merokok dan Minuman Keras di Kalangan Remaja Bali*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hurlock. B, E. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Junaidi, W. 2010. *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rakhmat, 2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya, Bandung
- Riyanto, Agus, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Romaeti, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja, Bandung
- Santrock, 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, edisi 6. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____,2010. *Psikologi Remaja : Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Soetjiningsih.2006. *Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. Diakses Tanggal 6 Oktober 2016
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Pokok Perkawinan
- Yusuf. 2009 . *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*